

## OPTIMALISASI PENGETAHUAN IBU DALAM MEMBENTUK GENERASI SEHAT MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING

Anis Laela Megasari<sup>1\*</sup>, Andi Nurhalisah<sup>2</sup>, Ayyesa Khayla Ananda<sup>3</sup>,  
Anis Pradita Sukmawati<sup>4</sup>, Naufal Rizky Ramadhani<sup>5</sup> Yonanda Regita Noviantari<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas  
Maret, Indonesia  
<sup>6</sup>Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
[anislaelamegasari@gmail.com](mailto:anislaelamegasari@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pemerintah Kota Surakarta memiliki program zero stunting pada tahun 2024. Sayangnya, masih ditemukan kasus stunting di Kota Surakarta. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan ini sehingga diharapkan dapat mempercepat capaian zero stunting dan membentuk generasi sehat. Metode kegiatan ini dikemas dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan media leaflet. Mitra kegiatan ini yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Jebres, sebanyak 19 orang. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan pilihan ganda. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan diberikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 30 (rerata skor *pretest* sebesar 60 dan rerata skor *posttest* sebesar 90). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dapat menjadi agenda tetap yang dilakukan oleh posyandu balita dan pihak desa dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

**Kata Kunci:** Edukasi; Generasi Sehat; Pengetahuan; Stunting.

**Abstract:** The Surakarta City Government has a zero stunting program by 2024. Unfortunately, cases of stunting are still found in the City of Surakarta. One of the causes is the mother's lack of knowledge regarding stunting prevention. The aim of this activity is to improve maternal technology after carrying out this activity so that it is hoped that it can accelerate the achievement of zero stunting and form a healthy generation. This activity method is packaged in the form of counseling using leaflet media. The partners for this activity are 19 mothers who have toddlers in Jebres Village. Evaluation activities were carried out to determine changes in participants' knowledge using a questionnaire. Evaluation is carried out before and after the counseling is given. The results of this activity showed that there was an increase in the participants' knowledge scores by 30 (average *pretest* score was 60 and average *posttest* score was 90). Based on this, it is hoped that this can become a permanent agenda carried out by the toddler posyandu and the village in order to reduce the incidence of stunting in the area.

**Keywords:** Counseling; Healthy Generation; Knowledge; Optimization.



#### Article History:

Received: 21-06-2024  
Revised : 11-07-2024  
Accepted: 11-07-2024  
Online : 09-08-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kesehatan umum yang sering terjadi termasuk di Indonesia (Salamung et al., 2019). Penyebab umum terjadinya stunting yaitu asupan gizi yang kurang optimal dalam waktu lama sehingga anak mengalami gagal tumbuh (Naulia et al., 2021). Keterlambatan pertumbuhan tersebut merupakan kombinasi malnutrisi energi, protein, dan defisiensi beberapa zat mikro mulai dari janin hingga anak berusia dua tahun (Setiana et al., 2020). Anak yang menderita stunting akan beresiko mudah terserang penyakit (Rhasiqah, 2024). Selain itu, stunting juga bisa diakibatkan karena terbatasnya pengetahuan ibu, pendekatan dan perawatan anak yang kurang tepat, dan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk (Yanti et al., 2020).

Stunting tidak hanya berpengaruh dalam dimensi kesehatan, tetapi juga akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitif pada anak (Astuti et al., 2020). Stunting dapat menghambat perkembangan sel-sel saraf pusat pada anak (Nasution & Susilawati, 2022). Dampak jangka panjang dari stunting akan menurunkan kualitas sumber daya manusia, yang akan menghambat dalam proses perkembangan otak manusia (Daracantika et al., 2021). Beberapa faktor penyebab stunting adalah kurangnya konsumsi makanan yang bergizi, juga bisa terjadi karena infeksi (Mayasari et al., 2018).

Salah satu program kerja utama Kota Surakarta pada tahun 2024 yaitu tercapainya zero stunting. Meskipun demikian, kasus stunting masih ditemukan di beberapa tempat. Menurut data stunting kecamatan Jebres, pada tahun 2023 masih ditemukan 339 anak mengalami stunting. Selain itu, terdapat 69 anak ditemukan dengan status sangat pendek (Atika et al., 2021). Hasil observasi awal ditemukan bahwa salah satu penyebab adanya kasus stunting ini karena kurangnya pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 ibu yang tinggal di desa Jebres mengatakan bahwa mereka belum banyak mengetahui asupan makanan apa saja yang bisa mencegah terjadinya stunting. Menurut hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh yang optimal khususnya dapat menjadi kunci dalam upaya pencegahan stunting pada anak (Ramdhani et al., 2020).

Perawatan anak melalui penyediaan makanan, layanan kesehatan yang memadai, dan sumber daya di dalam rumah tangga merupakan esensi dari pola asuh, dengan niat untuk memberikan dukungan terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak (Munir & Audyna, 2022). Pemahaman ibu akan gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Supriani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi memiliki resiko stunting sebanyak 4,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai (Setiana et al., 2020).

Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua merupakan langkah utama pencegahan stunting (Rehena et al., 2021). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, khususnya ibu terhadap kejadian stunting (Ramdhani et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan agar ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Jebres memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan stunting. Hal ini bertujuan untuk membangun generasi sehat dan pencapaian target zero stunting.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta, yaitu ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas Sebelas Maret dan bekerja sama dengan pemangku desa wilayah setempat. Kegiatan edukasi ini menggunakan metode penyuluhan (Megasari et al., 2023). Penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian secara interaktif dengan tujuan agar peserta mudah dalam menerima informasi. Tim pengabdian juga menggunakan media berupa leaflet untuk mendukung proses pemberian informasi yang didesain agar mudah dipahami. Kegiatan ini memiliki 3 tahapan, diantaranya:

### **1. Tahap Persiapan**

Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan sebelum acara dimulai. Pertama, menghubungi pihak desa sasaran untuk mengajukan izin kegiatan pengabdian masyarakat. Kedua, melakukan observasi dan identifikasi masalah Kesehatan serta melakukan koordinasi terkait jadwal kegiatan dengan pihak desa. Ketiga, tim pengabdian juga menyiapkan kuesioner dan membuat media penyuluhan berupa leaflet. Kegiatan terakhir pada tahap ini yaitu melakukan penyebaran undangan kegiatan kepada peserta.

### **2. Tahap Penyuluhan Pencegahan Stunting**

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2024 di Taman Cerdas Ceria Jebres, berlangsung mulai pukul 08.30 – 10.00 WIB. Peserta yang hadir wajib mengisi daftar hadir yang telah disiapkan oleh panitia. Rangkaian acara pada kegiatan edukasi ini sebagai berikut: sesi pertama pembukaan dan sambutan-sambutan. Sesi kedua dilakukan *pretest* dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan. Setelah sesi *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan media leaflet mengenai pencegahan stunting oleh tim pengabdian dilanjutkan sesi tanya jawab. Acara ditutup dengan doa, kemudian dilakukan *posttest* dan dokumentasi kegiatan.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Bentuk evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0. Selain evaluasi yang dilakukan saat kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga melakukan observasi kepada peserta terkait dengan implementasi pengetahuan yang telah didapat ketika kegiatan penyuluhan berlangsung.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan Kegiatan

Pada tahapan ini, dilakukan rapat untuk persiapan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dengan tujuan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita. Kemudian menyiapkan izin kegiatan, serta dilakukan koordinasi lokasi dan waktu acara dengan pihak desa terkait, juga dilakukan pendataan peserta bersama bidan desa dan kader kesehatan. Tahapan terakhir melakukan pembagian tugas kepada anggota kelompok, penyusunan acara dan anggaran, menyediakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*, kemudian dilakukan juga persiapan alat dan materi pendukung untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Materi disusun dengan berdiskusi bersama bidan desa untuk mendapatkan masukan. Kemudian menyiapkan undangan sosialisasi, mengundang ibu hamil dan ibu balita. Undangan disebar oleh kader beberapa hari sebelum acara untuk memastikan distribusi yang efektif.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan pada tahap persiapan. Tim pengabdian memberikan penyuluhan secara klasikal kepada seluruh peserta. Selama penyuluhan berlangsung, semua peserta menyimak dengan baik. Inti kegiatan ini dapat dilihat dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian Penyuluhan pencegahan stunting

Gambar 1 menunjukkan saat tim pengabdian menjelaskan kembali kepada salah satu peserta yang bertanya tentang jenis zat-zat gizi esensial bagi anak pada masa pertumbuhan. Setelah pemberian penjelasan yang dilakukan secara langsung, peserta mengatakan lebih memahami lebih dalam terkait zat gizi esensial yang harus dipenuhi untuk anaknya. Peserta merasa puas dengan penjelasan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Media yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan leaflet. Leaflet yang diberikan tim pengabdian berisikan berbagai materi meliputi definisi stunting, gejala stunting, faktor penyebab stunting, komplikasi yang perlu diwaspadai, jenis-zat gizi yang esensial bagi anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan, pola asuh dan aspek *personal hygiene* sebagai tindakan preventif mencegah stunting. Leaflet dibuat semenarik mungkin dan sejelas mungkin dengan tujuan agar peserta kegiatan mudah dalam memahami informasi yang disampaikan (Megasari et al., 2022). Setelah sesi penyampaian materi dilakukan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini dirancang untuk memfasilitasi peserta dalam mengatasi ketidakpahaman terkait materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan kesempatan untuk mendiskusikan topik-topik tertentu.

Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif, terutama pada sesi tanya jawab. Peserta menyatakan lebih memahami tatalaksana pencegahan stunting, terutama dalam pemenuhan gizi pada anak setelah mengikuti kegiatan ini. Sebelumnya peserta banyak yang memberikan makanan kepada anak sesuai dengan kesukaan anaknya, tanpa memperhatikan kandungan gizi pada makanan tersebut. Namun setelah kegiatan penyuluhan ini peserta akan melakukan perbaikan terkait dengan pemilihan menu makanan.

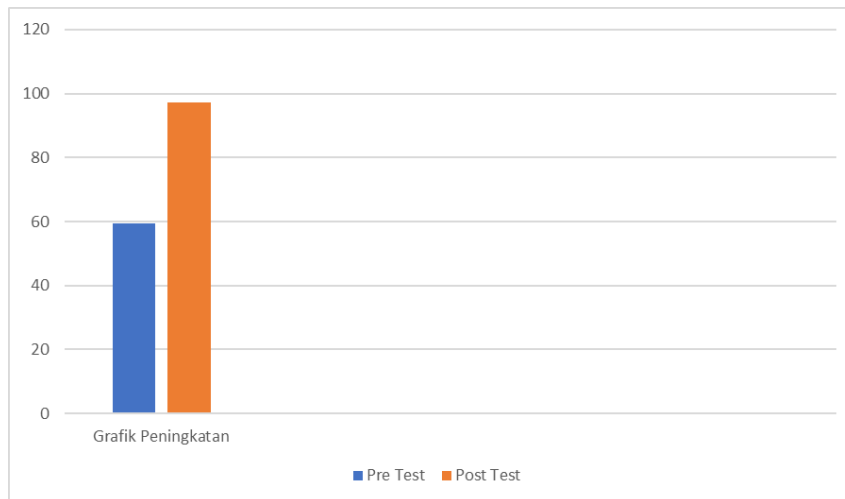
### 3. Evaluasi



**Gambar 2.** Tahapan Evaluasi Peserta

Pada akhir acara, peserta mengerjakan *post-test* menggunakan kuesioner yang telah dibagikan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah pemberian penyuluhan kesehatan. Evaluasi ini menggunakan hasil penilaian *pretest* dan *posttest*

sebagai ukuran menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dan antusiasme para peserta dalam mengikuti sosialisasi. Selain itu, evaluasi juga mencakup identifikasi kendala yang mungkin terjadi selama kegiatan.



**Gambar 3.** Grafik Peningkatan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Gambar 3 menunjukkan *trend* peningkatan skor pengetahuan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan pada peserta kegiatan. Hasil rerata skor *pretest* menunjukkan nilai 60 sedangkan rerata skor *posttest* menunjukkan nilai 90. Selisih perubahan skor pengetahuan pada peserta sebesar 30. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian mengalami kendala pada wal sesi penyuluhan, yaitu peserta kurang kondusif karena beberapa balita menangis. Meskipun demikian, situasi tersebut berhasil diatasi dengan memberikan mainan kepada balita.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan tim pengabdian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata skor sebesar 30. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam mencapai *zero* stunting dan membangun generasi sehat. Peserta terlihat memuaskan, dan peserta dapat menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan kegiatan sosialisasi, peserta juga turut aktif dalam diskusi pada sesi tanya jawab. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki kekurangan, yaitu membuat suasana kondusif karena peserta mengajak anaknya. Saran untuk kegiatan lanjutan harus memberikan kegiatan tambahan untuk anak sehingga peserta dapat menerima informasi secara optimal. Kegiatan ini diharapkan menjadi agenda tetap yang dilakukan oleh posyandu balita dan pihak desa dalam rangka menurunkan angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada kepala desa dan kader desa Jebres yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan penuh untuk menjamin keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020). 931-Article Text-1812-1-10-20200515. *University Research Colloquium*, 74–79.
- Atika, A., Rafiqoh, P. A. H., & Ramadhani, M. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pengenalan dan Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax tentang Covid-19. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 86–94.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kemenkes, P., Karang, T., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.
- Megasari, A. L., Wulandari, I. S., Cahyanto, E. B., Suratih, K., & Mulyani, S. (2023). Optimalisasi Efikasi Diri Melalui Intervensi Psikoedukasi Pada Anak Penderita Kanker Yang Menjalani Program Kemoterapi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3503–3511.
- Megasari, A. L., Yunita, F. A., Hutomo, C. S., & Cahyanto, E. B. (2022). Pemberian Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Prosedur Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1077–1087.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm, ISBN: 978*, 28–35.
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
- Rhasiqah, D. A. (2024). Edukasi Ibu Hamil Dan Ibu Dengan Balita Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21251>
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Saat Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 10(4), 264. <https://doi.org/10.33846/sf10404>
- Setiana Andarwulan, Retno Setyo Iswati, Tetty Rihardini, & Diva Tresna Anggraini. (2020). Penerapan Teknologi Deteksi Dini Stunting Sebagai Upaya

- Peningkatan Status Gizi Anak Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 364–374. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.414>
- Supriani, A., Rosyidah, N. N., Herlina, H., Yulianto, Y., Widiyawati, R., Sholeh, R., & Ardianto, F. R. (2022). Pemeriksaan kesehatan serta sosialisasi peningkatan kesehatan ibu dan anak untuk mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 43–53.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>